



KAMPUNG RAMAH ANAK WARUNGBOTO

Kebutuhan Dasar Anak

Jangan Terabaikan

MULAI Juli 2013 lalu, keberadaan kampung ramah anak di Kota Yogyakarta semakin merebak. Sejak dirintis tahun 2011 lalu, dengan membina Kampung Badran Jetis dan Kampung Saudagaran Umbulharjo, kini sudah terdapat 46 kampung ramah anak yang tersebar di tiap kelurahan.

Salah satu kampung yang kini mulai menobatkan diri sebagai kampung ramah anak ialah, RW 01 Glagah Warungboto Umbulharjo. Meski baru saja diluncurkan pada 6 Juli 2013 lalu, namun semangat untuk memberikan kebutuhan dasar anak sudah mulai terbangun. Paling tidak, beberapa papan imbauan patihai kepedulian terhadap anak yang tertempel di beberapa sudut kampung, dapat mendorong warga setempat dalam memperhatikan hak-hak dasar anak. Baik hak dalam bermain, belajar maupun mengeksplorasi potensi.

Perhatikan Ibu Hamil
Ketua Gugus Depan Ramah Anak yang juga Ketua RW 01 Glagah, Drs H Sudarso mengungkapkan, di kampungnya terdapat 175 anak dari usia 1-17 tahun. Saat peluncuran kampung ramah anak, ada 60 anak yang terlibat dalam penampilan atraksi kesenian Jathilan. "Saat ini, puluhan anak juga kami siapkan untuk memeriahkan HUT ke-257 Kota Yogyakarta. Mereka sudah rutin menggelar latihan kesenian," ungkapnya. Sudarso menambahkan, kampung ramah anak tidak sekadar memperhatikan tumbuh kembang anak saja. Kaum ibu yang tengah mengandung, atau memasuki masa hamil juga turut menjadi perhatian. Terutama dorongan serta bimbingan agar ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas. Hal ini supaya bayi yang dikandung, memiliki pertumbuhan yang baik dan normal.

Hingga tiba saatnya melahirkan, seluruh warga memiliki kewajiban untuk andil dalam keselamatan ibu dan bayinya. Begitu pula saat usia balita hingga 17 tahun, warga setempat harus memperhatikan perkembangan anak sesuai masanya.

Libatkan Anak Musrenbang
Menurut Sudarso, mendirikan kampung ramah anak tidaklah sulit. Akan tetapi, memperhatikan suasana yang akrab bagi anak dalam kehidupan sehari-hari juga tidak mudah. Perlu kesadaran semua elemen warga, terutama keluarga untuk mendorong anak berperan aktif. Oleh karena itu, guna mendukung perjalanan kampung ramah anak, RW 01 Glagah Warungboto juga membentuk struktur organisasi. Hal ini supaya memunculkan tanggung jawab anak maupun warga usia dewasa dan orang tua. Salah satu program pelibatan anak dalam pembangunan, imbuhs Sudarso, ialah dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) tahun depan. Terutama perwakilan anak usia SMP dan SMA yang jumlahnya mencapai 80 anak. Selama ini, Musrenbang selalu diikuti oleh perwakilan warga yang sudah berusia matang. Namun, dengan keterlibatan anak, maka segala kebutuhan anak bisa diwujudkan dalam Musrenbang. "Kampung kami baru terbentuk kemarin, sehingga Musrenbang untuk tahun depan baru melibatkan anak. Mereka paling tahu kebutuhannya dan kami sebagai

Instansi

Kel. Warungboto

Kec. Umbulharjo

KEMPR

Positif

Biasa

Tindak Lanjut

Untuk Ditangga

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

ta,

Kepala

Tid

orangtua harus ikut mendukung dan mendorong agar diperhatikan oleh pemerintah," paparnya.

Pada masa awal pembentukan kampung ramah anak, RW 01 Glagah Warungboto juga mulai menyusun program. Salah satunya ialah mengembalikan program jam belajar masyarakat. Diungkapkan Sudarso, kampungnya pernah menjadi juara kampung teladan dalam hal jam belajar masyarakat. Waktu itu, sesuai kesepakatan warga, tiap habis Maghrib hingga pukul 19.30 WIB, anak harus berada di dalam rumah untuk belajar. Tiap gang dan jalan kecil selalu dijaga oleh warga untuk mengantisipasi anak yang keluar rumah saat jam belajar masyarakat tersebut diberlakukan.

Akan tetapi, predikat tersebut mulai luntur lantaran berbagai hal. Terutama setelah menjadi kampung teladan, banyak undangan dari berbagai pihak serta banyak pula dikunjungi warga dari kampung lain. Sehingga, lama kelamaan waktu warga mulai terbatas dan akhirnya luntur. "Sekarang, jam belajar masyarakat akan kami hidupkan kem-

bali," tandasnya. Selain itu, dalam beberapa kegiatan yang sepele seperti kerja bakti, pemilahan sampah serta pekerjaan rumah, anak juga akan diajak terlibat secara aktif. Berbagai kesenian dan permainan tradisional yang memiliki nilai nasionalisme juga akan dihidupkan. Terutama penggunaan bahasa daerah sesuai tata krama yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, rasa patriotisme dan nasionalisme diharapkan dapat terbangun sejak usia anak-anak. "Ininya itu anaknya mau, orangtua membolehkan dan masyarakat mendukung. Harapan kami, segala kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang bisa terpenuhi," katanya.

Kearifan Lokal

Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, Dra Lucy Irawati mengungkapkan, tiap kampung yang sudah dikategorikan ramah anak dapat mengeksplorasi kearifan lokal setempat. Pembentukan kampung ramah anak di Kota Yogyakarta juga cukup panjang. Diawali de-

ngan 2 kampung di tahun 2011, kemudian menjadi 14 kampung di tahun 2012 dan tahun ini muncul 32 kampung baru. Sehingga, kini totalnya sudah mencapai 46 kampung ramah-anak di tiap kelurahan.

Akan tetapi, ungkap Lucy, bukan sekadar kuantitas yang menjadi prioritas. Melainkan kualitas masyarakat setelah terbentuk menjadi kampung ramah anak. Terutama, peran serta masyarakat terhadap kepentingan anak. "Kami membentuk kampung ramah anak bukan hanya untuk memberikan ruang kepada anak saja. Tetapi justru mengasah peran masyarakat, terutama kaum perempuan dalam keluarga," tandasnya.

Oleh karena itu, KPMP Kota Yogyakarta kini tengah menyusun sistem evaluasi guna melihat perkembangan seluruh kampung ramah anak. Jika ditemui beberapa kampung yang kualitasnya sudah mulai menurun, maka sejumlah kebijakan akan dikeluarkan. Tujuannya, kampung ramah anak tersebut tidak sekadar identitas semata melainkan memiliki aksi nyata yang berkesinambungan.

(R-9)-g



KR-Ardhi Wahdan

Sejumlah anak di RW 01 Glagah Warungboto tengah asyik bermain di teras musala setempat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Warungboto			

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005